

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini didasarkan pada *apply theory*, *mezzo theory*, dan *grand theory*. *Apply theory* terdiri dari teori ekonomi pertahanan, ekspor alutsista, impor alutsista, investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Kemudian *middle theory* merupakan teori ekonomi pertahanan, dan *grand theory* merupakan teori pertahanan. Selain itu, peneliti juga mengkaji dan mengembangkan penelitian terdahulu.

2.1.1 Grand Theory

2.1.1.1 Teori Pertahanan

Sesuai dengan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Pasal 1 Ayat (1) dan (2) Tentang Pertahanan Negara, menyebutkan bahwa pertahanan negara merupakan seluruh usaha untuk dapat mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI, serta keselamatan segenap bangsa dari ancaman maupun gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Kemudian, dijelaskan pula bahwa sistem pertahanan negara merupakan sistem pertahanan yang bersifat semesta dan melibatkan seluruh warga negara, sumber daya nasional, dan wilayah. Hal ini dipersiapkan sedini mungkin dan diselenggarakan secara maksimal demi kedaulatan dan keutuhan NKRI serta keselamatan segenap bangsa.

UU RI No 3 tahun 2002 menyebutkan bahwa pertahanan negara dilandasi oleh falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia untuk menjamin keutuhan dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban ikut serta dalam upaya bela negara sebagai sebuah cerminan kehidupan berbangsa yang menjamin hak warga negara. Hal ini merupakan bentuk penyelenggaraan pertahanan negara. Pertahanan negara diselenggarakan dengan cara mengembangkan, membangun, memelihara, dan menggunakan kekuatan pertahanan negara berdasarkan prinsip demokrasi, ketentuan hukum nasional dan internasional, hak asasi manusia, kebiasaan internasional, kesejahteraan umum, lingkungan hidup, serta prinsip perdamaian.

Ilmu pertahanan mengkaji mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan keamanan nasional yang melekat pada tujuan penyelenggaraan negara. Ilmu Pertahanan digunakan untuk memecahkan masalah negara yang dilakukan oleh semua pemangku kepentingan sesuai dengan bidang dan profesinya termasuk perguruan tinggi.

2.1.2 Middle Theory

2.1.2.1 Teori Ekonomi Pertahanan

Definisi dari ekonomi pertahanan tidak hanya terbatas pada gagasan untuk memaksimalkan alokasi anggaran saja (Oehlers, 2020). Selama Perang Dunia I dan Perang Dunia II, ekonomi pertahanan disebut sebagai orkestrasi (permainan) daya ekonomi nasional untuk mengatasi lawan. Selanjutnya, pada akhir perang dingin, ekonomi pertahanan dapat diartikan sebagai sebuah bidang yang memberikan masukan ke dalam diskusi di tingkat makro tentang keputusan dan alokasi anggaran pertahanan yang tepat, terutama di tingkat mikro, membantu dalam pengambilan keputusan tentang pengelolaan anggaran pertahanan di antara prioritas-prioritas yang bersaing.

Ekonomi Pertahanan adalah cabang ilmu yang menerapkan ilmu ekonomi untuk pertahanan negara. Komponen utama ekonomi pertahanan meliputi kebijakan dan strategi pertahanan, industri pertahanan yang terkait dengan produksi alutsista untuk menghasilkan nilai tambah dan multiplier effect dalam perekonomian, perencanaan pertahanan, selanjutnya menghitung penggunaan sumber daya yang paling optimal untuk penggunaan kekuatan pertahanan (Yusgiantoro, 2018). Ekonomi pertahanan sebagai ilmu ekonomi yang mendukung pembangunan ekonomi dalam suatu negara yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat dan keamanan nasional (Universitas Pertahanan Republik Indonesia, 2022). Ekonomi pertahanan adalah studi tentang alokasi sumber daya, distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilisasi sebagaimana diterapkan pada topik terkait pertahanan. Hal ini termasuk pengeluaran pertahanan, baik domestik maupun internasional, serta variabel ekonomi makro seperti lapangan kerja, output dan pertumbuhan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa ekonomi pertahanan adalah sebuah studi ekonomi yang lebih menekankan kepada masalah pertahanan di negara. Ilmu ekonomi pertahanan ini berorientasi pada kesejahteraan rakyat. Ekonomi Pertahanan adalah ilmu pengetahuan yang sangat penting sebagai upaya menemukan cara terbaik untuk mengalokasikan sumber daya nasional untuk memenuhi kebutuhan keamanan dari ancaman. Ekonomi dan pertahanan adalah dua hal yang saling melengkapi. Ekonomi yang rapuh akan mempengaruhi pertahanan Negara, begitu pula pertahanan yang tidak kondusif akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2.1.3 Applied Theory

2.1.3.1 Ekspor Alutsista

Ekspor merupakan sebuah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Daerah pabean merupakan wilayah negara Republik Indonesia yang meliputi wilayah daratan, perairan dan udara, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen yang berlaku hukum kepabeanan. (Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Eksportir dan Importir Yang Bereputasi Baik, n.d.). Tugas Perbantuan Dalam Operasi Militer Selain Perang, disebutkan bahwa alat utama sistem persenjataan yang selanjutnya disebut alutsista, adalah alat utama dan pendukungnya yang merupakan alat utama sistem persenjataan yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas pokok Tentara Nasional Indonesia (TNI), (Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2016 Tentang Penggunaan Alat Utama Sistem Senjata Pada Penyelenggaraan Tugas Perbantuan Dalam Operasi Militer Selain Perang., n.d.).

Ekspor adalah sebuah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean (Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2021 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Mendukung Kemudahan Berusaha Dan Layanan Daerah, n.d.). Secara sederhana, ekspor adalah kegiatan menjual barang atau jasa ke luar negeri. Pihak yang mengekspor disebut eksportir. Semakin sering suatu negara mengekspor, semakin besar keuntungan devisa yang diperolehnya. Ekspor memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

a. Mengendalikan harga produk

Ketika suatu negara mengekspor, maka negara tersebut dinilai dapat mengendalikan harga produk. Ketika negara dapat memproduksi suatu barang dengan mudah dan melimpah, maka harga barang tersebut dapat menjadi murah. Agar harga produk dapat terkendali, maka dilakukanlah kegiatan ekspor.

b. Menambah devisa negara

Kegiatan ekspor memiliki manfaat untuk meningkatkan perluasan pasar domestik, meningkatkan investasi, dan menambah devisa pada suatu negara. Devisa adalah sebuah kekayaan yang dimiliki suatu negara dalam bentuk mata uang asing.

c. Memperbanyak lapangan kerja

Kegiatan ekspor tentu saja dapat memperbanyak lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

2.1.3.2 Impor Alutsista

Impor merupakan suatu kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean (Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Eksportir Dan Importir Yang Bereputasi Baik, n.d.). Impor alutsista merupakan sebuah perdagangan alutsista dengan cara mendatangkan barang dari luar negeri ke dalam negeri dengan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Rahman, 2019).

Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean (Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2021 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Mendukung Kemudahan Berusaha Dan Layanan Daerah, n.d.). kegiatan memasukkan barang atau jasa dari luar negeri atau daerah pabean memiliki tujuan untuk diedarkan ke dalam negeri atau daerah lalu lintas bebas. Suatu negara melakukan impor karena beberapa alasan, seperti tidak mampu melakukan produksi dalam negeri atau tidak dapat memenuhi permintaan dalam negeri. Impor dapat menyebabkan neraca perdagangan negara mengalami defisit , karena kegiatan ini dapat mengurangi cadangan devisa negara (CNBC Indonesia, 2022). Kegiatan impor memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Kegiatan impor menyebabkan hadirnya teknologi yang lebih modern
- b. Dengan adanya impor, suatu negara dapat berfokus pada produksi barang atau jasa tertentu
- c. Impor dapat mengendalikan inflasi, karena barang impor lebih murah
- d. Kegiatan impor bermanfaat karena suatu negara mendapatkan barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri
- e. Impor juga akan menyebabkan suatu negara memperoleh pasokan bahan baku untuk industri dalam negeri

Terdapat beberapa teori mengenai ekspor dan impor, diantaranya sebagai berikut:

a. Teori Keunggulan Mutlak (Absolute Advantage) dari Adam Smith - Tahun 1776

Teori keunggulan mutlak pertama kali diungkapkan oleh Adam Smith. Dalam teori ini, Adam Smith menjabarkan mengenai manfaat dari perdagangan internasional, hal ini dapat dilakukan melalui keunggulan dalam pembagian kerja. Adam Smith juga mengemukakan bahwa kemakmuran suatu negara tidak dapat ditentukan dari jumlah logam yang dimilikinya. Namun kemakmuran suatu negara dapat dilihat dari besarnya pendapatan nasional berupa PDB atau Produk Domestik Bruto dan kontribusi perdagangan luar negeri yang dapat mempengaruhi pembentukan PDB. Teori keunggulan mutlak Adam Smith didasarkan pada asumsi pokok antara lain:

- 1) Menggunakan faktor produksi tenaga kerja saja.
- 2) Kedua negara sama dalam hal kualitas barang produksi.
- 3) Sistem pertukaran dilakukan secara barter.
- 4) Meniadakan biaya transpor.

b. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*) dari David Ricardo - Tahun 1817

Comparative Advantage Theory yang diungkapkan oleh David Ricardo berlandaskan pada nilai tenaga kerja (*theory of labor value*). David Ricardo menyatakan bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh banyaknya waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya. Jadi, suatu negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional jika berspesialisasi dalam produksi. Negara akan mengekspor barang yang produksinya relatif lebih efisien, kemudian mengimpor barang yang produksinya relatif kurang efisien.

Berdasarkan dari teori ini, maka negara harus melakukan spesifikasi mengenai barang-barang yang relatif efisien untuk diproduksi dan yang tidak. Barang yang relatif efisien untuk diproduksi, memiliki keunggulan untuk dilakukan ekspor. Sedangkan barang yang kurang efisien akan dilakuakn impor.

c. Teori Heckscher – Olin (*The Proportional Factor Theory*) - Tahun 1979 - 1984

Teori Heckscher – Olin mengungkapkan bahwa negara-negara dengan faktor produksi yang relatif tinggi dan biaya produksi yang rendah akan berspesialisasi dalam produksi untuk ekspor. Sebaliknya, negara yang faktor produksinya relatif langka dan mahal akan melakukan impor. Heckscher – Olin juga mengungkapkan bahwa penyebab perbedaan produktivitas adalah karena perbedaan proporsi modal, tenaga kerja, dan tanah yang dimiliki oleh suatu negara.

Berdasarkan teori ini, maka dapat disimpulkan bahwa suatu negara akan cenderung melakukan ekspor jika memiliki faktor produksi yang tinggi dan murah.

2.1.3.3 Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau asosiasi investor atau perusahaan untuk membeli barang modal dan peralatan untuk meningkatkan kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. (S. Sukirno, 2008). Investasi adalah pelatihan permodalan, biasanya dalam jangka panjang untuk mendapatkan aset yang lengkap atau membeli saham dan sekuritas lainnya untuk mendapatkan keuntungan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Investasi merupakan salah satu faktor strategis dalam kegiatan perekonomian. Investasi juga biasa disebut dengan penanaman modal. Investasi adalah kegiatan penanaman modal (harta berharga) dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Pihak atau orang yang melakukan penanaman modal disebut investor. Investasi adalah kegiatan menempatkan dana atau aset berharga lainnya pada instrumen tertentu untuk jangka waktu tertentu, sehingga penempatan dana tersebut diharapkan dapat menghasilkan return (Shaid, 2022).

Berdasarkan statusnya, investasi terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). PMA adalah kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik dengan menggunakan sepenuhnya modal asing maupun patungan dengan penanam modal dalam negeri. Sedangkan PMDN adalah kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penelitian ini membatasi variabel investasi, sehingga menjadi investasi asing.

Terdapat beberapa teori mengenai investasi asing, diantaranya adalah sebagai berikut (Zaidun, 2018) :

a. Teori Ketergantungan/ *Dependency Theory*

Dependency Theory menyatakan bahwa investasi asing tidak memiliki dampak negatif bagi pembangunan ekonomi di *host country*, banyak menimbulkan pelanggaran hak asasi manusia serta lingkungan. Selain itu, teori ini menganggap bahwa investasi asing dapat menimbulkan ketidakseimbangan pendapatan, serta melumpuhkan peran investasi domestik dalam perekonomian nasional. Teori ini juga menyatakan bahwa, investasi asing dapat mengancam kedaulatan negara *host country* dikarenakan cenderung untuk memperluas yurisdiksi menggunakan pengaruh kekuatan pemerintah asing.

b. Teori Jalan Tengah/ *The Middle Path Theory*

The Middle Path Theory menyatakan bahwa investasi asing memiliki aspek positif dan negatif terhadap *host country*. Maka dari itu, *host country* harus lebih bijaksana dan berhati-hati dalam mengembangkan regulasi dan mengatur perijinan.

2.1.3.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun untuk masyarakat (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, n.d.). Tenaga kerja merupakan salah satu penggerak ekonomi yang paling berpengaruh di suatu negara.

Ada empat jenis tenaga kerja berdasarkan kualitasnya sebagai berikut:

a. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang tertentu. Biasanya, keahlian ini diambil dari pendidikan formal.

b. Tenaga kerja terlatih

Tenaga terlatih adalah tenaga kerja yang biasanya memperoleh keahliannya melalui pendidikan nonformal seperti pelatihan kejuruan, kursus, dan lain-lain.

c. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja yang tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang biasanya mendapatkan jenis pekerjaan yang tidak mengharuskan untuk memiliki keahlian tertentu.

d. Bukan tenaga kerja

Maksud dari bukan tenaga kerja adalah seseorang yang belum mencapai usia kerja atau seseorang yang telah mencapai usia kerja tetapi tidak bekerja karena alasan tertentu.

Teori mengenai ketenagakerjaan diungkapkan oleh Lewis (Hernita, 2021) yang mengemukakan bahwa adanya tenaga kerja yang berlebih adalah kesempatan, bukan masalah. Adanya tenaga kerja yang berlebih di satu sektor akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan produksi dan penawaran tenaga kerja di sektor lain. Lewis berpendapat bahwa terdapat dua sektor dalam perekonomian negara berkembang, yaitu sektor modern dan sektor tradisional. Sektor tradisional tidak hanya sektor pertanian di pedesaan, tetapi juga mencakup sektor informal di perkotaan (pedagang kaki lima, dukun, pedagang angkringan). Sektor informal mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada selama proses industrialisasi, oleh karena itu disebut katup pengaman tenaga kerja. Terserapnya kelebihan tenaga kerja dari sektor industri (sektor modern) ke sektor informal, suatu saat nanti tingkat upah di pedesaan akan naik.

Kenaikan upah ini akan mengurangi perbedaan tingkat pendapatan antara pedesaan dan perkotaan, sehingga kelebihan penawaran tenaga kerja tidak menimbulkan masalah bagi pertumbuhan ekonomi.

Teori Sollow yang menegaskan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Sollow dijelaskan pula, jika tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja ekonomi dalam memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa sehingga berdampak pada kegiatan ekonomi. Selain teori Sollow dan Lewis (Hernita, 2021), terdapat pula teori Todaro (2000:115) yang menegaskan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja dipandang sebagai salah satu faktor positif bagi pertumbuhan ekonomi.

2.1.3.5 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan terus menerus kondisi perekonomian suatu negara menuju kondisi yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. (Hasyim, 2016). Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi barang maupun jasa ekonomi dari satu periode ke periode lainnya (Shaid, 2022). Komponen yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan peningkatan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang (Untoro, 2010). Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan bertambahnya barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat serta bertambahnya kemakmuran rakyat. (Sadono, 2010).

Berdasarkan pendapat (Mulyati, 2020), ada beberapa teori yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

a. Teori Klasik

1) Adam Smith (Tahun 1776)

“An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations” yaitu judul lengkap dari buku karangan Adam Smith, yang diterbitkan pada tahun 1776. Teori Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi bertumpu pada penambahan penduduk. Dengan adanya penambahan penduduk, maka diharapkan terdapat pertumbuhan hasil pula.

2) David Richardo (Tahun 1817)

Teori David Richardo beranggapan apabila terdapat pertumbuhan penduduk, maka jumlah dari tenaga kerja mengalami peningkatan dan upah tenaga kerja menurun. Apabila upah ini dipergunakan untuk membiayai minimal taraf hidup, maka perekonomian akan mengalami kondisi *stationary state*. Teori ini tertuang didalam buku yang berjudul *“Principles of Political Economy and Taxation”* pada tahun 1817.

b. Teori Neo Klasik

1) Teori Joseph Schumpeter (Tahun 1911)

Joseph Alois Schumpeter pertama kali mempresentasikan teori pertumbuhan ekonominya dalam buku *Theory of Economic Development* yang diterbitkan di Jerman pada tahun 1911. Teori Joseph Schumpeter mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan terjadi apabila pengusaha melakukan inovasi dan kombinasi baru.

2) Teori Robert M. Solow (Tahun 1970)

Teori ini menyatakan, Pertumbuhan ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber dari manusia, dari akumulasi modal, dari penggunaan teknologi modern, dan dari hasil atau produksi.

3) Teori Harrod Domar (Tahun 1939 dan tahun 1947)

Harrod dan Domar mengusulkan teori pertumbuhan ekonomi yang terpisah. Harrod mempresentasikan teorinya pada tahun 1939 dalam *Economic Journal*, sedangkan Domar pada tahun 1947 dalam jurnal *American Economic Review*. Teori Harrod Domar menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan sangat dipengaruhi oleh pembentukan modal.

c. Teori Historis

1) Teori Friederich List (Tahun 1841)

Friederich List telah menerbitkan "*Das National System der Politischen Oekonomie*" sebuah buku berseri pada tahun 1841. Berdasarkan teori Friederich List, pertumbuhan ekonomi bangsa dapat dilihat dari teknik produksinya sebagai sumber penghidupan. Tahapan terdiri dari:

- a) Masa berburu dan mengembara
- b) Masa berternak dan bertani
- c) Masa bertani dan kerajinan
- d) Masa industri dan perdagangan.

2) Teori Bruno Hildebrand (Tahun 1840)

Perkembangan ekonomi akan ditinjau dari bagaimana cara pertukaran yang digunakan dalam masyarakat. Tahapan-tahapannya terdiri dari:

- a) Masa pertukaran dengan barter
- b) Masa pertukaran dengan uang
- c) Masa pertukaran dengan kredit.

3) Teori Karl Bucher (Tahun 1893)

Karl Bucher terkenal karena risalah 1893 tentang evolusi industri. Di sana ia menjabarkan teorinya yang terkenal tentang "tahapan" evolusi industry. Perkembangan ekonomi ditinjau dari jarak antara produsen dengan konsumen.

Tahapan ini terdiri dari:

- a) Rumah tangga tertutup
- b) Rumah tangga kota
- c) Rumah tangga bangsa
- d) Rumah tangga dunia

4) Teori Warner Sombart (Tahun 1916 – Tahun 1928)

Karya Warner Sombart tertuang dalam buku *Der moderne Kapitalismus* (Tahun 1916-1928). Teori ini terdiri dari 3 zaman:

a) Zaman perekonomian tertutup

Individu atau masyarakat bertindak sebagai produsen dan konsumen, sehingga tidak terjadi pertukaran barang atau jasa.

b) Zaman kerajinan dan pertukangan

Mulai muncul pembagian kerja yang menimbulkan pertukaran, baik menggunakan barang maupun jasa.

c) Zaman kapitalis

Benih-benih kapitalisme mulai muncul dalam kegiatan ekonomi. Kapitalis mulai mengontrol organisasi ekonomi.

5) Teori Pertumbuhan Ekonomi-Modern (Tahun 1960)

Walt Whitman Rostow didalam buku "*The Stages of Economic Growth*" tahun 1960, berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi 5 tahap, yaitu:

a) Masyarakat Tradisional

Tahap masyarakat tradisional mengartikan bahwa, proses produksi dilakukan masih menggunakan alat yang sangat sederhana dan tidak ada pembagian kerja.

b) Pra-Lepas Landas

Masyarakat berada dalam proses transisi atau perubahan. Ilmu pengetahuan yang modern juga sudah mulai diterapkan.

c) Lepas Landas

Pada tahap lepas landas, sudah mulai adanya perluasan kekuatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

d) Dorongan Menuju Kedewasaan

Dorongan menuju kedewasaan ini adalah pembangunan berkelanjutan di mana ekonomi tumbuh dengan mantap dan area bisnis berkembang dengan penerapan teknologi modern.

e) Konsumsi Tinggi

Sektor industri adalah sektor utama yang bergerak menuju produksi barang dan jasa konsumen tahan lama.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian, sehingga dapat dijadikan rujukan. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait, yaitu sebagai berikut:

2.2.1 Penelitian Taimur Rahman and Dr. Danish Ahmed Siddiqui (2019)

Penelitian Taimur Rahman and Dr. Danish Ahmed Siddiqui tahun 2019 berjudul "*The Effect of Military Spending on Economic Growth in the Presence of Arms Trade: A Global Analysis.*" Pengeluaran militer tidak dianggap sebagai kegiatan produktif yang dapat berkontribusi positif terhadap PDB, namun secara tidak langsung berpengaruh melalui penurunan risiko dan memberikan stabilitas, apalagi karena dianggap sebagai pengeluaran utama di banyak negara, secara tidak langsung dapat mempengaruhi perekonomian dengan meningkatkan tingkat pendapatan juga sebagai produksi barang dan jasa militer. Penelitian ini mengeksplorasi fakta apakah ekonomi tumbuh dengan naiknya belanja militer atau sebaliknya. Pekerjaan penelitian terdiri dari berbagai variabel independen termasuk pengeluaran militer, dan mengeksplorasi pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita lebih dari 85 negara selama 20 tahun terakhir yaitu dari tahun 1998 hingga 2017. Untuk menentukan hubungan pertumbuhan ekonomi-pertahanan, kami menggunakan GMM teknik. Model menunjukkan bahwa dampak pengeluaran pertahanan (DE) pada pertumbuhan ekonomi adalah negatif karena menyisakan lebih sedikit uang untuk diinvestasikan di bidang lain seperti infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan produksi barang-barang rutin. Salah satu perubahan penting yang digambarkan dalam efek interaksi belanja militer dan ekspor senjata, memiliki efek positif dan signifikan, menunjukkan komplementaritas positif antara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran militer itu sendiri memiliki efek negatif

tetapi jika dilengkapi dengan ekspor senjata, pengeluaran tersebut menguntungkan bagi PDB di kedua model. Oleh karena itu dalam model yang paling halus, jelas terlihat bahwa ekspor senjata tidak hanya baik untuk tingkat dan pertumbuhan PDB, tetapi juga akan membuat pengeluaran militer menguntungkan bagi perekonomian. Oleh karena itu, hasil menyiratkan bahwa untuk negara maju, pengeluaran militer dengan adanya ekspor senjata merupakan alat kebijakan luar negeri yang efektif, sehingga dapat mengamankan pertumbuhan ekonomiserta menjaga stabilitas politik dan supremasi hukum yang kuat.

2.2.2 Penelitian Heppi Millia, Muh. Syarif, Pasrun Adam, Manat Rahim, Gamsir, dan Rostin (2021)

Penelitian Heppi Millia, Muh. Syarif, Pasrun Adam, Manat Rahim, Gamsir, dan Rostin pada tahun 2021 berjudul “The Effect of Export and Import on Economic Growth in Indonesia.” Penelitian ini memilikitujuan untuk menguji bagaimana pengaruh dari ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yang terdiri dari export, import dan ekonomi pada periode 2004Q1-2018Q1. Hasil pengujian dengan menggunakan model lag terdistribusi autoregressive, menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dan pendek, terdapat pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang, setiap 1% penurunan impor menyebabkan peningkatan ekonomi sebesar 1,17% pertumbuhan, sedangkan kenaikan varibael ekspor sebesar 1% dapat menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 1,83% (Millia, 2021).

2.2.3 Penelitian Mayawi Mohi and Sri Indriyani Dai (2022)

Penelitian Mayawi Mohi and Sri Indriyani Dai pada tahun 2022 berjudul "*The Effect of Investment and Labor on Economic Performance in Indonesia.*" Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari investasi dan tenaga kerja terhadap kinerja ekonomi pendapatan daerah terhadap beberapa provinsi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan yaitu 34 Provinsi di Indonesia pada periode 2010-2020. Data yang digunakan bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Indonesia. Analisis regresi linier berganda menggunakan data panel digunakan dalam penelitian ini sebagai metode. Analisis menunjukkan bahwa investasi dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi. Artinya setiap kenaikan di bidang investasi dan tenaga kerja akan meningkatkan kinerja perekonomian di Indonesia. Secara simultan, investasi dan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja ekonomi, dengan koefisien determinasi sebesar 87,60 % dan bebas dari gejala asumsi klasik.

2.2.4 Penelitian Alvin Yunar Saputra (2021)

Penelitian Alvin Yunar Saputra pada tahun 2021 berjudul "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia tahun 2016-2020". Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini. Variabel bebas yang digunakan yaitu investasi, tenaga kerja, dan ekspor. Sedangkan variabel terikatnya yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa variabel investasi, tenaga kerja, dan ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai R-squared (R^2) sebesar 0.998045 yang berarti bahwa 99.8045% variasi variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen investasi, tenaga kerja dan ekspor dalam model statistik. Sedangkan sisanya sebesar 0,1955% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model (Saputra, 2021).

2.2.5 Penelitian Afif Maulana Rivai (2020)

Penelitian berjudul “Pengaruh Anggaran Pertahanan, Impor Alutsista, Ekspor Alutsista, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1980-2019” diteliti oleh Afif Maulana Rivai pada tahun 2020. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh anggaran pertahanan, impor alutsista, ekspor alutsista, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial dan secara simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh periode anggaran pertahanan, impor alutsista, ekspor alutsista, inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sampel yang diteliti adalah periode anggaran 1980 – 2019 (40 tahun). Teknik pengumpulan data dilakukan secara sekunder. Hasil penelitian ini yaitu anggaran pertahanan, impor alutsista, dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, ekspor alutsista tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada taraf $\alpha=5\%$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,00 (Rivai, 2021).

2.2.6 Penelitian Raditya Pratama Poetra (2017)

Penelitian berjudul “Pengaruh Industri Pertahanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” diteliti oleh Raditya Pratama Poetra pada tahun 2017. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari industri pertahanan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 1991-2014. Metode OLS (Ordinary Least Square) digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini yaitu ekspor alutsista, anggaran pertahanan, investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, impor alutsista belum berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri pertahanan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2.2.7 Penelitian Muhammad Harris Adi Pradana dan Risna Triandhari (2018)

Penelitian berjudul “Pengaruh penanaman modal asing terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia” diteliti oleh Muhammad Harris Adi Pradana dan Risna Triandhari pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan data dari 33 provinsi di Indonesia selama periode 2010 hingga 2015. Selain itu, kajian ini bertujuan untuk mengukur dampak investasi asing terhadap ketimpangan yang diestimasi dengan indeks Gini dan kriteria Bank Dunia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal asing memiliki hubungan dengan ketimpangan. Masuknya penanaman modal asing yang diikuti dengan adanya transfer teknologi membuat produktivitas tenaga kerja meningkat, kemudian akan menaikkan pendapatan tenaga kerja. Hal tersebut kemudian akan meningkatkan ketimpangan pendapatan.

2.2.8 Herman Kambono dan Elyzabet Indrawati Marpaung (2020)

Penelitian berjudul “Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” diteliti oleh Herman Kambono dan Elyzabet Indrawati Marpaung pada tahun 2020. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh dari investasi asing dan investasi domestik terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data *time series* ekonomi makro Indonesia tahun 2011. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti produk domestik bruto (PDB valid dan konstan), investasi dalam negeri dan investasi asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi domestik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peran pemerintah sebagai regulator untuk mendukung peningkatan penanaman

modal asing dan penanaman modal dalam negeri guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2.2.9 Penelitian Citra Ramayani (2012)

Penelitian berjudul “Analisis Produktivitas Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” diteliti oleh Citra Ramayani pada tahun 2012. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi 1) Pengaruh dari pendidikan, kesehatan, investasi publik dan investasi swasta pada produktivitas tenaga kerja di Indonesia. 2) Pengaruh dari investasi pemerintah, investasi swasta, inflasi, ekspor, penyerapan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bersifat ekspost facto terhadap data sekunder kuantitatif tahunan yang ada di negara Indonesia, dengan rentang antara tahun 1980-2009 dengan menggunakan model analisis simultan yang telah melalui uji prasyarat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan, kesehatan, masyarakat investasi dan investasi swasta dan secara parsial simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Investasi publik dan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian pertumbuhan di Indonesia. Tinggi rendahnya investasi pemerintah dan investasi swasta tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Implikasi kebijakan dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai upaya dalam meningkatkan produktivitas dari tenaga kerja di Indonesia maka pemerintah perlu untuk mengambil kebijakan, seperti lebih peduli dengan pendidikan dan kesehatan dengan meningkatkan dana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

- 2) Pemerintah perlu melakukan pembangunan secara merata, memperbaiki birokrasi sebagai upaya menciptakan kondisi investasi yang kondusif, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di Indonesia, untuk menjaga stabilitas ekonomi dalam rangka menghindari inflasi yang berlebihan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan output dan nilai ekspor yang tinggi

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, berikut merupakan tabel ringkasan dari hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti /Tahun	Judul Jurnal	Variabel	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan
1.	Taimur Rahman and Dr. Danish Ahmed Siddiqui/ 2019	<i>“The Effect of Military Spending on Economic Growth in the Presence of Arms Trade: A Global Analysis”</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran pertahanan (X1) 2. Impor alutsista (X2) 3. Ekspor alutsista (X3) 4. Pertumbuhan ekonomi (Y) 	1. Regresi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode analisis regresi 2. Menggunakan variabel bebas impor alutsista dan ekspor alutsista 3. Menggunakan variabel tetap pertumbuhan ekonomi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Taimur menggunakan variabel bebas anggaran pertahanan, sedangkan penelitian ini tidak. 2. Penelitian ini menggunakan variabel bebas investasi dan tenaga kerja, sedangkan penelitian Taimur tidak. 3. Lokasi Penelitian

No.	Nama Peneliti /Tahun	Judul Jurnal	Variabel	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan
2.	Heppi Millia, Muh. Syarif, Pasrun Adam, Manat Rahim, Gamsir, dan Rostin/ 2021	<i>"The Effect of Export and Import on Economic Growth in Indonesia"</i>	1. Ekspor (X1) 2. Impor (X2) 3. Pertumbuhan ekonomi (Y)	1. Regresi	1. Lokasi Penelitian 2. Menggunakan variabel terikat pertumbuhan ekonomi	1. Penelitian Heppi menggunakan variabel ekspor dan impor namun bukan ekspor alutsista dan impor alutsista. 2. Penelitian Heppi tidak menggunakan variabel investasi dan tenaga kerja.
3.	Mayawi Mohi and Sri Indriyani Dai/ 2022	<i>"The Effect of Investment and Labor on Economic Performance in Indonesia"</i>	1. Investasi (X1) 2. Tenaga kerja (X2) 3. Kinerja ekonomi (Y)	1. Regresi	1. Lokasi penelitian 2. Menggunakan variabel bebas investasi dan tenaga kerja	1. Penelitian Mayawi tidak menggunakan variabel ekspor alutsista dan impor alutsista.

No.	Nama Peneliti /Tahun	Judul Jurnal	Variabel	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan
4.	Alvin Yunar Saputra/ 2021	“Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia tahun 2016-2020”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investasi (X1) 2. Tenaga kerja (X2) 3. Ekspor (X3) 4. Pertumbuhan ekonomi (Y) 	1. Regresi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode analisis regresi 2. Menggunakan variabel bebas investasi dan tenaga kerja 3. Menggunakan variabel tetap pertumbuhan ekonomi 	1. Penelitian ini menggunakan variabel bebas ekspor alutsista dan impor alutsista, sedangkan penelitian Alvin tidak.

No.	Nama Peneliti /Tahun	Judul Jurnal	Variabel	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan
5.	Afif Maulana Rivai/ 2020	“Pengaruh Anggaran Pertahanan, Impor Alutsista, Ekspor Alutsista, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1980-2019”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran pertahanan (X1) 2. Impor alutsista (X2) 3. Ekspor alutsista (X3) 4. Inflasi (X4) 5. Pertumbuhan ekonomi (Y) 	1. Regresi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode analisis regresi 2. Menggunakan variabel bebas impor alutsista dan ekspor alutsista 3. Menggunakan variabel tetap pertumbuhan ekonomi 4. Menggunakan data <i>time series</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Afif menggunakan variabel bebas anggaran pertahanan dan inflasi, sedangkan penelitian ini tidak. 2. Penelitian ini menggunakan variabel bebas investasi dan tenaga kerja, sedangkan penelitian Afif tidak.

No.	Nama Peneliti /Tahun	Judul Jurnal	Variabel	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan
6.	Raditya Pratama Poetra/ 2017	“Pengaruh Industri Pertahanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”	1. Ekspor alutsista (X1) 2. Impor alutsista (X2) 3. Anggaran pertahanan (X3) 4. Investasi (X4) 5. Pertumbuhan ekonomi (Y)	1. OLS (Ordinary Least Square)	1. Menggunakan metode analisis regresi 2. Menggunakan variabel bebas impor alutsista, ekspor alutsista, dan investasi 3. Menggunakan variabel tetap pertumbuhan ekonomi	1. Penelitian Raditya menggunakan variabel bebas anggaran pertahanan, sedangkan penelitian ini tidak. 2. Sampel (runtut waktu) yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian Raditya berbeda.

No.	Nama Peneliti /Tahun	Judul Jurnal	Variabel	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan
7.	Muhammad Harris Adi Pradana dan Risna Triandhari/ 2018	“Pengaruh penanaman modal asing terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia”	1. Penanaman modal asing (X) 2. Ketimpangan pendapatan di Indonesia (Y)	1. Regresi	1. Menggunakan metode analisis regresi 2. Menggunakan variabel bebas investasi.	1. Penelitian Harris menggunakan variabel terikat ketimpangan pendapatan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi. 2. Sampel (runtut waktu) yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian Harris berbeda.

No.	Nama Peneliti /Tahun	Judul Jurnal	Variabel	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan
8.	Kambono, Herman dan Elyzabet Indrawati Marpaung/ 2020	“Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investasi asing (X) 2. Investasi dalam negeri 3. Pertumbuhan ekonomi 	1. Regresi bergan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode analisis regresi 2. Menggunakan variabel bebas investasi 3. Menggunakan variabel tetap pertumbuhan ekonomi 4. Menggunakan data <i>time series</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Herman menggunakan variabel bebas investasi dalam negeri, sedangkan penelitian ini tidak. 2. Penelitian ini menggunakan variabel bebas ekspor autsista, impor alutsista dan tenaga kerja, sedangkan penelitian Herman tidak.

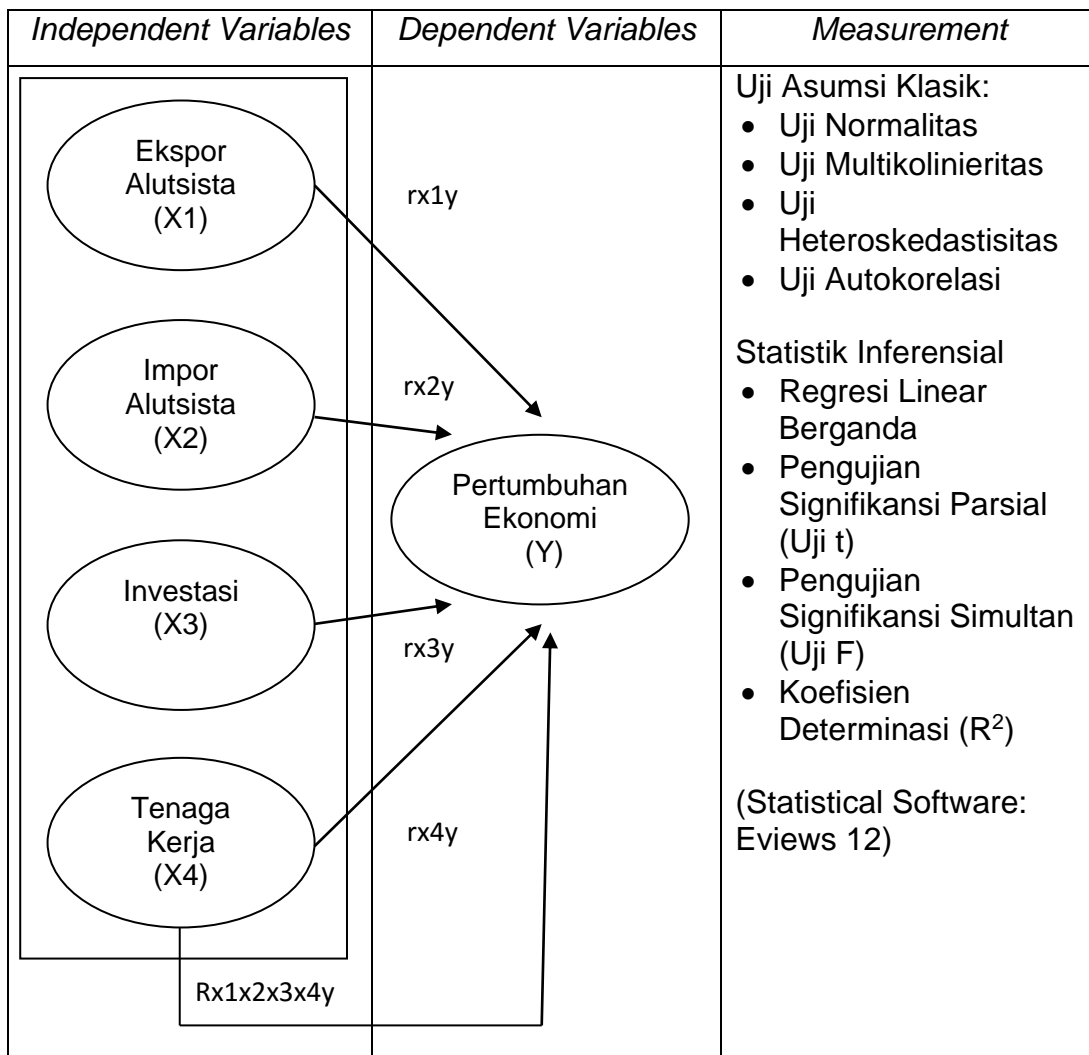
No.	Nama Peneliti /Tahun	Judul Jurnal	Variabel	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaaan
9.	Citra Ramayani/ 2012	“Analisis Produktivitas Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”	1. Produktivitas Tenaga Kerja 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	1. Regresi linier berganda	1. Menggunakan metode analisis regresi 2. Menggunakan variabel bebas Tenaga Kerja 3. Menggunakan variabel tetap pertumbuhan ekonomi 4. Menggunakan <i>data time series</i>	1. Penelitian ini menggunakan variabel bebas ekspor autsista, impor alutsista dan investasi, sedangkan penelitian Citra tidak.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dibuat untuk menyelaraskan latar belakang, teori, dan pembahasan. Kerangka berpikir juga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan memecahkan permasalahan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Judul

**PENGARUH EKSPOR ALUTSISTA, IMPOR ALUTSISTA, INVESTASI,
DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL**



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

2.4. Hipotesis

2.4.1 Pengaruh ekspor alutsista terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2021, ekspor adalah sebuah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Semakin sering suatu negara melakukan kegiatan ekspor, maka devisa yang diperoleh akan semakin banyak pula. Ketika suatu negara memperoleh devisa yang besar, maka negara dapat melakukan pembayaran utang luar negeri, dan berbagai kegiatan lainnya yang nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Ekspor alutsista mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.4.2 Pengaruh impor alutsista terhadap pertumbuhan ekonomi

Menurut teori Heckscher – Olin (1979 – 1984), negara yang memiliki faktor produksi yang langka dan biaya produksi yang mahal, akan cenderung melakukan impor. Tujuan dari kegiatan impor yaitu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Impor juga dapat meningkatkan devisa negara melalui biaya bea cukai atas barang yang diimpor. Kegiatan impor memiliki pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 2: Impor alutsista mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.4.3 Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Menurut teori Harrod Domar, investasi memiliki 2 peran dalam perekonomian. Yang pertama, investasi memiliki hubungan positif dengan pendapatan pemerintah. Semakin mudah proses investasi, semakin banyak kegiatan investasi dan semakin tinggi pendapatan yang dapat dihasilkan suatu negara. Kedua investasi ini dapat meningkatkan kapasitas produktif perekonomian dengan meningkatkan stok modal.

Pembentukan modal dapat dipandang sebagai pengeluaran yang dapat meningkatkan permintaan akan kebutuhan seluruh masyarakat. Berdasarkan kajian teoritis, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 3: Investasi mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.4.4 Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Lewis (Hernita, 2021) berpendapat bahwa surplus pekerja adalah peluang, bukan masalah. Surplus tenaga kerja di satu sektor akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan produksi dan penyediaan tenaga kerja di sektor lain. Dengan banyaknya tenaga kerja yang berkualitas baik, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan kajian teori tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 4: Tenaga kerja mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.4.5 Pengaruh ekspor alutsista, impor alutsista, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan keadaan ekonomi suatu negara secara irasional ke keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Hasyim, 2016). Ekspor alutsista, impor alutsista, investasi, dan tenaga kerja merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Berdasarkan kajian teori tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 5: Ekspor alutsista, impor alutsista, investasi, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.